

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dianggap sebagai aspek vital dalam pengembangan potensi individu dan persiapan mereka untuk menghadapi tuntutan dunia modern. Di era di mana informasi berkembang dengan cepat dan keterampilan adaptasi menjadi kunci, proses pembelajaran saat ini tidak lagi terbatas pada penguasaan fakta saja, melainkan juga mencakup penguatan kemampuan berpikir, pengembangan kreativitas, serta peningkatan kemampuan kolaboratif. Dalam konteks tersebut, penerapan model pembelajaran menjadi aspek krusial dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik (Rahmawati et al., 2024).

Salo (2017) mengungkapkan bahwa keefektifan dan kualitas proses belajar dapat dikenali lewat partisipasi aktif siswa, yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Pembelajaran yang efektif terlihat dari antusiasme kegigihan dalam belajar, motivasi yang kuat, dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi pada siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, peran guru dalam mendorong keterlibatan aktif siswa sangatlah penting, karena tingkat partisipasi siswa menjadi medium utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Sebab itulah, para pengajar dituntut untuk terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga dapat merancang pengalaman belajar yang konstruktif bagi siswa selama proses pendidikan berlangsung. Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia telah mengadopsi Kurikulum Merdeka yang memberikan diskresi kepada pendidik untuk merancang serta mengembangkan model pembelajaran yang selaras dengan eksigensi dan karakteristik lingkungan belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang sinkron untuk diterapkan dalam Kurikulum Merdeka adalah *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengadopsi prinsip-prinsip *inquiry-based instruction*, di mana peserta didik didorong untuk melakukan penyelidikan, membangun pengalaman secara mandiri, serta mengembangkan kreativitas dalam memperoleh dan menemukan informasi baru. Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016, *Discovery Learning*

didefinisikan sebagai pembelajaran yang berlandaskan pada pemecahan masalah, dengan tujuan mengembangkan instrumen penilaian proyek yang valid dan berfungsi sebagai salah satu kreasi penilaian secara lebih praktis (Zahra, 2023).

Pendidik harus menggunakan beragam teknik yang menarik untuk dapat menimbulkan keingin tahuan peserta didik, juga mengarahkan dalam berpikir, bertindak, dan refleksi yang baru. Berdasarkan Suci dan Mahrudin (2022), *Discovery Learning* ialah konfigurasi kegiatan pembelajaran yang memaksimalkan seluruh potensi peserta didik untuk mengais serta menelaah informasi secara sistematis, kritis, dan logis. Proses ini diharapkan memungkinkan peserta didik merengkuh pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara mandiri sebagai indikator terjadinya perubahan perilaku.

Pendidikan di tingkat menengah atas, khususnya pada jenjang kelas XI, merupakan periode penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan peserta didik. Mata pelajaran yang menjadi perhatian utama dalam pendidikan teknik dan kejuruan adalah pemeliharaan serta perbaikan sistem kelistrikan pada bodi dan aksesoris. Mata pelajaran ini memainkan peran kunci dalam meramu peserta didik untuk terjun pada dunia kerja di industri otomotif, yang memerlukan pemahaman mendalam tentang sistem kelistrikan pada kendaraan (Sobari et al., 2023).

Namun demikian, tantangan dalam pembelajaran mata pelajaran ini kerap muncul berupa kurangnya partisipasi aktif dari peserta didik sepanjang pelaksanaan proses pembelajaran. Keterlibatan yang rendah ini dapat menghambat pencapaian pembelajaran yang optimal dan pengembangan keterampilan praktis yang diperlukan untuk sukses di dunia industri. Karena itu, dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang efektif guna meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran terkait pemeliharaan dan perbaikan sistem kelistrikan bodi dan aksesoris (Suryadi et al., 2022).

Discovery Learning ialah satu bagian dari model pembelajaran yang dinilai berhasil dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Model ini menempatkan

peserta didik sebagai agen aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberikan peluang untuk mencari konsep-konsep baru melalui kegiatan eksplorasi, eksperimen, serta penyelesaian masalah. Dalam konteks mata pelajaran Pemeliharaan dan Perbaikan Kelistrikan Bodi dan Aksesoris, penerapan *Discovery Learning* terbukti menjadi pendekatan yang efisien untuk menstimulasi minat serta keterlibatan peserta didik (Rahman et al., 2021).

Meskipun potensi *Discovery Learning* telah diakui dalam berbagai konteks pembelajaran, penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk memahami secara spesifik bagaimana model ini dapat memengaruhi keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran pemeliharaan serta perbaikan sistem kelistrikan bodi dan aksesoris. Dengan memperhatikan latar belakang ini, penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah pengaruh implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap tingkat keaktifan peserta didik kelas XI dalam mata pelajaran yang bersifat kritis ini.

Keaktifan murid merupakan salah satu penentu keberhasilan belajar. Aktivitas ini tidak hanya tampak dari kemampuan menjawab pertanyaan guru, tetapi juga melalui keterlibatan dalam diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, inisiatif bertanya, serta kerja sama dengan teman sekelas. Namun, kenyataannya masih banyak murid yang cenderung pasif, hanya mencatat atau menunggu arahan, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada murid.

Dalam mata pelajaran Teknik Bodi Kendaraan Ringan (TBKR), peran aktif murid sangat diperlukan karena materi menuntut pemahaman konsep sekaligus keterampilan praktik. Rendahnya keaktifan dapat menghambat pemahaman dan perkembangan keterampilan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menghadirkan suasana interaktif, mendorong murid untuk bereksplorasi, dan menumbuhkan motivasi belajar mandiri.

Model *Discovery Learning* dipandang tepat untuk menjawab permasalahan tersebut. Melalui model ini, murid diberi kesempatan menemukan konsep sendiri, menganalisis permasalahan, dan menarik kesimpulan dari pengalaman belajar.

Dengan penerapan model ini, diharapkan murid menjadi lebih aktif, berani berpartisipasi, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap pengembangan teori maupun praktik pembelajaran di bidang teknik otomotif, khususnya dalam aspek Teknik Bodi Kendaraan Ringan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, guna meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada tingkat XI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, peneliti menjabarkan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata Pelajaran Teknik Bodi Kendaraan Ringan kelas XI di SMKN 8 Bandung?
- 2) Bagaimana tingkat keaktifan peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*?
- 3) Apakah terdapat peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan dasar permasalahan yang telah teridentifikasi, berikut rumusan tujuan penelitian ini:

- 1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Teknik Bodi Kendaraan Ringan kelas XI di SMKN 8 Bandung melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus.
- 2) Menganalisis peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 3) Menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keaktifan peserta didik.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagaimana telah dirumuskan dalam masalah di atas, manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran pada pengembangan teori pembelajaran, terutama dalam efektivitas model *Discovery Learning* terhadap partisipasi aktif peserta didik. Peristiwa ini sejalan dengan temuan Primartadi et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek dan penemuan mampu mengoptimalkan keaktifan peserta didik, karena pendekatan tersebut melibatkan mereka secara langsung dalam proses berpikir kritis dan pemecahan masalah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta didik

Implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, meningkatkan partisipasi aktif, minat, serta kesadaran mereka dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik untuk menemukan jawaban atas permasalahan secara mandiri. Hasil belajar memberikan efek transfer yang lebih optimal, meningkatkan kemampuan penalaran dan berpikir mandiri peserta didik, serta melatih keterampilan kognitif mereka dalam menemukan dan memecahkan masalah secara independen tanpa bantuan pihak lain.

2) Bagi Pendidik

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat memberikan kemudahan dalam penyampaian materi serta memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar secara aktif.

3) Bagi Sekolah

Pendidik mata pelajaran lain dapat menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai alternatif untuk memberikan kontribusi terhadap pencapaian standar kelulusan.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmiah yang berharga dalam pengembangan praktik pembelajaran kelas, terutama terkait dengan metode pembelajaran. Temuan ini dapat digunakan sebagai sumber bahan pengayaan dan sebagai alat evaluasi yang berguna untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan calon tenaga pendidik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhadap peserta didik kelas XI TBKR di SMKN 8 Bandung pada mata pelajaran Teknik Bodi Kendaraan Ringan. Desain yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang diterapkan melalui dua siklus pelaksanaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup angket kuesioner untuk mengukur tingkat keaktifan peserta didik. Fokus utama penelitian ini yakni menganalisis perubahan keaktifan peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.